

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar Negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu Negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, nilai dari kurikulum kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.¹

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang terbagi pada 4 dimensi ; dimensi keimanan, dimensi pemahaman dan penalaran, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan². Pendidikan Islam juga termasuk dalam subsistem dari pendidikan nasional, maka ketika pendidikan nasional mengalami pengembangan kurikulum, secara otomatis pendidikan Islam akan menyesuaikan dengan kurikulum terbaru.

¹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 1

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 26, Ayat (2)

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 (KTSP) serta yang terbaru adalah kurikulum 2013. Perubahan atau pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam stagnasi, semangat perubahan perlu terus dilakukan dan merupakan suatu keniscayaan. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan.

Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan.

Pada tahun ajaran kali ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 menggantikan kurikulum KTSP, hal ini dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan agar proses pendidikan di Indonesia akan semakin baik dengan harapan peserta didik akan lebih aktif lagi pada saat proses pembelajaran tidak hanya menerima pelajaran dari guru tapi peserta didik dapat berperan aktif dalam belajar. Dalam pelaksanaan kurikulum pemerintah sudah menyediakan dan menyiapkan administrasi dan kelengkapan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam

kelas. Lalu bagaimana seorang guru mengembangkan perangkat pembelajaran yang sudah tersedia, bagaimana guru mengajar untuk bisa mencapai tujuan kurikulum 2013 yang mewujudkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Berangkat dari inovasi pemikiran ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 2 Sukoharjo”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di MTsN 2 Sukoharjo ?
2. Apa upaya guru dalam mengembangkan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di MTsN 2 Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum 2013 pada pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi MTsN 2 Sukoharjo

Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya pengembangan kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agama Islam, serta menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis

Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapati penulis selama menempuhi studi di kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) ini dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Andi Prastowo dalam bukunya menatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.³

2. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Sukoharjo yang berada di kecamatan Joho kabupaten Sukoharjo. Selain karena pihak sekolah yang sangat ramah dalam menyambut setiap tamu, peneliti memilih lembaga ini karena dalam pandangan peneliti sekolah ini *madrasah tsawanawiyah* negeri yang telah menggunakan kurikulum 2013, dan berhasil menerapkan kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan mempunyai berbagai prestasi.

3. Sumber Data

Sumber data yang akan penulis kumpulkan secara garis besar dari dua macam sumber yaitu :

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data langsung adalah kepala sekolah dan waka kurikulum sekolah.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu dokumen mengenai langkah-langkah pengembangan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di MtsN 2 Sukoharjo

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut :

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan belajar mengajar.

b. Metode interview

⁴ Prastowo, *Metode Penelitian*, 211.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 317.

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara tanya – jawab sepihak yang di lakukan secara sistematis dan berdasarakan pada tujuan penelitian.⁶ Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberi keterangan. Di sini peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur dikarenakan penliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja.⁷ Metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian agar jwabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai dengan tujuan peneliti.⁸

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data penting yang terkait tentang ; Kurikulum pendidikan agama Islam di MTsN 2 Sukoharjo, upaya apa saja dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MTsN 2 Sukoharjo, hal-hal apa saja yang menyangkut pada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MTsN 2 Sukoharjo.

c. Metode dokumentasi

Merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview. Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencari data melalui dokuen tertulis mengenai hal-hal yang berupa

⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung ; Pt Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm 155

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung ; Cv Alfabeta, 2005) Hlm 74

⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung ; Pt Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm 181-183

catatan harian, transkrip buku, surat kabar, majalah, foto-foto dan lain lain.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang manajemen kelas dalam rangka mengefektifkan pembelajaran siswa, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang sudah ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.⁹

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis

⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung ; Pt Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm 150

setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹⁰

b. Display data atau penyajian data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.¹¹

c. Menarik kesimpulan

Merupakan hasil akhir sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Dan menjawab rumusan rumusan masalah atau pertanyaan dalam penelitian. Dalam kesimpulan dipaparkan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis dan sebaliknya.¹²

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung; Tarsito, 1988) Hlm 129

¹¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung; Tarsito, 1988) Hlm 129

¹² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung; Cv Pustaka Setia, 2008) Hlm, 110

Teknik pengambilan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah induktif, yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Pola penalaran induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan penyimpulan yang bersifat umum.